

## HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN SKIZOFRENIA RAWAT JALAN DI RSJ MUTIARA SUKMA, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Alif Wahyu Adam<sup>1</sup>, Danang Nur Adi Wibawa<sup>2</sup>, Hardinata<sup>3</sup>, Rohmania Setiarini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi S1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram  
Email korespondensi: [alifwhy@gmail.com](mailto:alifwhy@gmail.com)

Received: 19 January 2026; Revised: 4 February 2026; Accepted: 12 February 2026

### Abstract

*Cognitive impairment frequently occurs in schizophrenia and may interfere with daily functioning, thereby potentially reducing patients' quality of life. This study aimed to analyze the relationship between cognitive function and quality of life among outpatients with schizophrenia at RSJ Mutiara Sukma, West Nusa Tenggara (NTB) Province. An observational analytic study with a cross-sectional design was conducted in August 2023 at RSJ Mutiara Sukma, NTB. The sample consisted of 98 outpatients with schizophrenia selected using consecutive sampling. Cognitive function and quality of life were measured using structured instruments. Data analysis was performed using Spearman's correlation test with a significance level of  $p < 0.05$ . The results showed a significant relationship between cognitive function and quality of life ( $r = -0.570$ ;  $p < 0.001$ ), indicating that more severe cognitive impairment was associated with lower quality of life. Cognitive function was significantly associated with quality of life among outpatients with schizophrenia at RSJ Mutiara Sukma, NTB. Strengthening cognitive screening and rehabilitation-based interventions may support improvements in quality of life within outpatient mental health services.*

**Keywords:** schizophrenia; cognitive function; quality of life; outpatient; Spearman correlation

### Abstrak

Penurunan fungsi kognitif sering terjadi pada skizofrenia dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, sehingga berpotensi menurunkan kualitas hidup pasien. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada penderita skizofrenia rawat jalan di RSJ Mutiara Sukma, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang (cross-sectional) dilaksanakan pada Agustus 2023 di RSJ Mutiara Sukma, NTB. Sampel terdiri dari 98 pasien skizofrenia rawat jalan yang dipilih menggunakan consecutive sampling. Pengukuran fungsi kognitif dan kualitas hidup dilakukan menggunakan instrumen terstruktur. Analisis hubungan menggunakan uji korelasi Spearman pada taraf signifikansi  $p < 0,05$ . Terdapat hubungan bermakna antara fungsi kognitif dan kualitas hidup ( $r = -0,570$ ;  $p < 0,001$ ), yang menunjukkan bahwa semakin berat gangguan fungsi kognitif maka kualitas hidup cenderung semakin rendah. Fungsi kognitif berhubungan signifikan dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia rawat jalan di RSJ Mutiara Sukma, NTB. Penguatan skrining kognitif dan intervensi rehabilitatif berpotensi mendukung peningkatan kualitas hidup dalam layanan kesehatan jiwa rawat jalan.

**Kata kunci:** skizofrenia; fungsi kognitif; kualitas hidup; rawat jalan; korelasi Spearman

## PENDAHULUAN

Gangguan mental merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menjadi perhatian serius karena berdampak pada individu, keluarga, dan sistem pelayanan kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO, 2022), gangguan mental yang paling banyak ditemukan di dunia antara lain gangguan kecemasan, depresi mayor, gangguan bipolar, post-traumatic stress disorder (PTSD), dan skizofrenia. Skizofrenia merupakan gangguan mental kronis dan berat yang memengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 penduduk dunia. Di Amerika Serikat, prevalensi skizofrenia diperkirakan mencapai sekitar 1% populasi (APA, 2013), sedangkan di Eropa prevalensinya sekitar 15,2 per 100.000 penduduk (Fasseeh et al., 2018). Studi Global Burden of Disease juga menunjukkan bahwa skizofrenia merupakan salah satu penyebab utama disabilitas pada usia produktif (Mahlich et al., 2020).

Di Indonesia, prevalensi gangguan jiwa berat termasuk skizofrenia menunjukkan peningkatan berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Beberapa provinsi memiliki angka prevalensi yang tinggi, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 6,4% (Kemenkes RI, 2018). Tingginya angka kasus tersebut juga tercermin dari kunjungan pasien di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Mutiara Sukma NTB, dimana kunjungan pasien skizofrenia rawat jalan mencapai 11.019 kasus pada tahun 2019 (Perdana et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa skizofrenia masih menjadi masalah kesehatan jiwa yang memerlukan perhatian khusus, tidak hanya dalam aspek pengendalian gejala tetapi juga

dalam peningkatan fungsi dan kualitas hidup pasien.

Selain gejala positif dan negatif, penderita skizofrenia sering mengalami gangguan fungsi kognitif yang meliputi memori, perhatian, fungsi eksekutif, dan kemampuan pemecahan masalah (Harvey et al., 2022). Gangguan kognitif pada skizofrenia berkaitan dengan perubahan struktural dan neurokimia otak, khususnya pada area prefrontal dan temporal yang berperan dalam proses pengolahan informasi (Bora et al., 2014). Penurunan fungsi kognitif diketahui berhubungan dengan keterbatasan fungsi sosial, kemampuan bekerja, serta kemampuan mempertahankan hubungan interpersonal, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup penderita (Green et al., 2004; Lewandowski et al., 2014).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap posisinya dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan sesuai dengan sistem nilai dan budaya yang dianut (WHO, 2022). Pada penderita skizofrenia, kualitas hidup tidak hanya dipengaruhi oleh keparahan gejala klinis, tetapi juga oleh kemampuan kognitif yang berperan dalam aktivitas sehari-hari dan adaptasi sosial (Carin et al., 2018). Oleh karena itu, evaluasi fungsi kognitif menjadi penting dalam pendekatan rehabilitasi dan pemulihan pasien skizofrenia.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pada pasien skizofrenia, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan variasi dan belum banyak dilakukan pada populasi pasien rawat jalan di tingkat layanan kesehatan jiwa daerah, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara

Barat. Selain itu, data lokal mengenai kekuatan hubungan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian untuk memberikan gambaran empiris yang dapat mendukung pengembangan intervensi rehabilitatif di layanan kesehatan jiwa.

Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada penderita skizofrenia rawat jalan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Agustus 2023. Populasi penelitian adalah seluruh pasien skizofrenia rawat jalan yang menjalani pengobatan di RSJ Mutiara Sukma dengan jumlah populasi sebanyak 5.416 pasien. Sampel penelitian berjumlah 98 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih dengan teknik *consecutive sampling*, yaitu seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi selama periode penelitian hingga jumlah sampel terpenuhi. Kriteria inklusi meliputi pasien skizofrenia rawat jalan yang mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden penelitian. Pengukuran fungsi kognitif dan kualitas hidup dilakukan menggunakan instrumen terstruktur. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini melibatkan 98 pasien skizofrenia rawat jalan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB. Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 26–46 tahun sebanyak 52 responden (53,1%), diikuti usia >46 tahun sebanyak 28 responden (28,6%), dan usia 12–25 tahun sebanyak 18 responden (18,3%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien Skizofrenia Rawat Jalan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB (n = 98)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	12–25 tahun	18	18,3
	26–46 tahun	52	53,1
	>46 tahun	28	28,6
Jenis Kelamin	Laki-laki	60	61,2
	Perempuan	38	38,8
Status Pekerjaan	Bekerja	55	56,1
	Tidak bekerja	43	43,9
Total		98	100

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 60 responden (61,2%), sedangkan perempuan sebanyak 38 responden (38,8%). Berdasarkan status pekerjaan, sebanyak 55 responden (56,1%) bekerja dan 43 responden (43,9%) tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Fungsi Kognitif Pasien Skizofrenia Rawat Jalan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB (n = 98)

Skor Fungsi Kognitif	Kategori Fungsi Kognitif	n	%
1	Minimal	0	0
2	Sangat ringan	25	25,5
3	Ringan	18	18,4
4	Sedang	27	27,6
5	Sedang–berat	15	15,3
6	Berat	5	5,1
7	Sangat berat	6	6,1

8	Ekstrem	1	1,0
9	Ekstrem	1	1,0
10	Ekstrem	0	0
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100</b>

Sebagian besar responden memiliki gangguan fungsi kognitif pada kategori sedang, dan tidak ditemukan responden dengan gangguan kognitif minimal maupun sangat berat. Berdasarkan kualitas hidup, sebagian besar responden memiliki kualitas hidup kategori sedang sebanyak 54 responden (55,1%), diikuti kualitas hidup tinggi sebanyak 31 responden (31,6%), dan kualitas hidup rendah sebanyak 13 responden (13,3%).

Tabel 3. Distribusi Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Rawat Jalan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB (n = 98)

Kategori Kualitas Hidup	n	%
Rendah	13	13,3
Sedang	54	55,1
Tinggi	31	31,6
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Distribusi kualitas hidup menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup kategori sedang sebanyak 54 responden (55,1%), diikuti kualitas hidup tinggi sebanyak 31 responden (31,6%), dan kualitas hidup rendah sebanyak 13 responden (13,3%).

Tabel 4. Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB (n = 98)

Variabel	n	Rs (Spearman)	p-value
<b>Fungsi kognitif - kualitas hidup</b>	98	-0,570	<0,001

Hasil analisis hubungan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi (Rs) sebesar -0,570

dengan nilai  $p < 0,001$ . Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pada pasien skizofrenia rawat jalan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pada pasien skizofrenia rawat jalan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nilai koefisien korelasi Spearman sebesar -0,570 menunjukkan bahwa semakin berat gangguan fungsi kognitif maka kualitas hidup pasien cenderung semakin rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi kognitif merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menentukan kualitas hidup pasien skizofrenia.

Gangguan fungsi kognitif merupakan salah satu gejala inti pada skizofrenia yang mencakup gangguan memori, perhatian, fungsi eksekutif, dan kemampuan pemecahan masalah. Gangguan ini berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi otak, terutama pada area prefrontal dan temporal yang berperan dalam pengolahan informasi dan regulasi perilaku (Bora et al., 2014). Penurunan fungsi kognitif dapat menyebabkan kesulitan dalam aktivitas sehari-hari, keterbatasan dalam interaksi sosial, serta penurunan kemampuan dalam mempertahankan pekerjaan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien (Green et al., 2004).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vitasari (2016) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pada pasien skizofrenia rawat jalan. Gangguan pada domain kognitif seperti atensi, memori, dan kecepatan pemrosesan informasi dapat

menyebabkan keterbatasan kemampuan adaptasi sosial dan fungsional, sehingga pasien mengalami kesulitan dalam menjalankan peran sosial dan aktivitas sehari-hari. Kondisi ini berkontribusi terhadap rendahnya persepsi individu terhadap kualitas hidupnya.

Selain itu, penelitian Lewandowski et al. (2014) menjelaskan bahwa penurunan fungsi kognitif pada pasien skizofrenia berhubungan dengan rendahnya kemampuan dalam membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal. Keterbatasan dalam fungsi sosial dan komunikasi tersebut dapat meningkatkan isolasi sosial serta menurunkan kepuasan hidup pasien. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pada pasien skizofrenia tidak hanya dipengaruhi oleh gejala klinis, tetapi juga oleh kemampuan kognitif yang mendukung fungsi sosial dan kemandirian individu.

Secara klinis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi keberhasilan terapi pada pasien skizofrenia tidak cukup hanya berfokus pada pengendalian gejala positif dan negatif, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek fungsi kognitif sebagai bagian dari proses pemulihan. Penilaian fungsi kognitif secara berkala dapat membantu tenaga kesehatan jiwa dalam merancang intervensi rehabilitatif seperti *cognitive remediation*, pelatihan keterampilan sosial, dan terapi okupasi yang bertujuan meningkatkan fungsi sehari-hari dan kualitas hidup pasien (Harvey et al., 2022).

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain potong lintang sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas hidup seperti lama sakit, jenis terapi antipsikotik, dukungan sosial, dan

tingkat keparahan gejala, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan analisis multivariat dengan variabel yang lebih komprehensif.

## PENUTUP

Terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pada pasien skizofrenia rawat jalan di RSJ Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat. Semakin berat gangguan fungsi kognitif yang dialami pasien, maka kualitas hidup cenderung semakin rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa fungsi kognitif merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam kualitas hidup pasien skizofrenia.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.
- Bora, E., Yücel, M., & Pantelis, C. (2014). Neurocognitive markers of psychosis in bipolar disorder and schizophrenia: A systematic review and meta-analysis. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 42, 106–115.  
<https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2014.02.012>
- Carin, A. A., Sund, R., & Lahkar, B. K. (2018). Hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien skizofrenia di Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak Wanita dan Eks Psikotik (UPTD PSBAWEP) Harapan Mulya Provinsi Jambi. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Fasseeh, A., Németh, B., Molnár, A., Fricke, F. U., Horváth, M., Kóczyán, K., Götze, L., & Kaló, Z. (2018). A systematic review of the indirect

- costs of schizophrenia in Europe. *European Journal of Public Health*, 28(6), 1043–1049. <https://doi.org/10.1093/eurpub/cky231>
- Green, M. F., Kern, R. S., Braff, D. L., & Mintz, J. (2004). Neurocognitive deficits and functional outcome in schizophrenia: Are we measuring the “right stuff”? *Schizophrenia Bulletin*, 26, 119–136. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/10755673/>
- Harvey, P. D., Bosia, M., Cavallaro, R., Howes, O. D., Kahn, R. S., Leucht, S., Müller, D. R., Penadés, R., & Vita, A. (2022). Cognitive dysfunction in schizophrenia: An expert group paper on the current state of the art. *Schizophrenia Research: Cognition*, 29, 100249. <https://doi.org/10.1016/j.scog.2022.100249>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *InfoDATIN: Kesehatan jiwa*. <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Lewandowski, K. E., Cohen, B. M., & Öngür, D. (2014). Evolution of neuropsychological dysfunction during the course of schizophrenia and bipolar disorder. *Psychological Medicine*, 44(10), 2027–2038. <https://doi.org/10.1017/S0033291713002422>
- Mahlich, J., Olbrich, K., Wilk, A., Wimmer, A., & Wolff-Menzler, C. (2020). Hospitalization rates and therapy costs of German schizophrenia patients who are initiated on long-acting injectable medication: A mirror-image study. *Clinical Drug Investigation*, 40(4), 355–375. <https://doi.org/10.1007/s40261-020-00900-y>
- Perdana, M. A., Dahlia, Y., Musyarrafah, Karmila, D., & Santosa, I. K. A. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien skizofrenia yang berkunjung di rumah sakit jiwa. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 431–440. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/348>
- Vitasari, M. D. (2016). *Hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien skizofrenia* [Karya tulis ilmiah]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- World Health Organization. (2022). *Schizophrenia*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>